

TEKANAN ANGGARAN WAKTU SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN AUDIT PADA KUALITAS AUDIT

Gede Krisna Pradipta¹
I Ketut Budiarta²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: gedekrisnapradipta@rocketmail.com/ telp: +62 87 861 527 540
²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme pada kualitas audit, pengaruh pengalaman audit pada kualitas audit, apakah tekanan anggaran waktu memoderasi pengaruh profesionalisme dan pengalaman audit pada kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bali. Sampel pada penelitian ini sebanyak 44 responden dengan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 44 responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengalaman audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit, dan tekanan anggaran waktu sebagai pemoderasi profesionalisme dan pengalaman audit, menunjukkan tekanan anggaran waktu tidak mampu memoderasi.

Kata kunci: Kualitas Audit, Profesionalisme, Pengalaman Audit, Tekanan Anggaran Waktu

ABSTRACT

This study aims to determine whether the time budget pressure moderating influence on the professionalism and experience of audit quality audit. This research was conducted at the public accounting firm in the area of Bali. Samples in this study of 44 respondents to the sampling technique used was purposive sampling. The data collection method used is the method of questionnaires and documentation. Data analysis technique used is the technique of multiple linear regression analysis. Based on the results of research by distributing questionnaires to 44 respondents, it can be concluded that the professionalism positive and significant impact on audit quality. This shows that an auditor has a professional attitude will produce good audit quality. Audit experience but not significant positive effect on audit quality, time and budget pressure as moderating the professionalism and experience of audit, show time budget pressure is not able to moderate.

Keywords: Audit Quality, Professionalism, Experience Of Audit, Time Budget Pressure

PENDAHULUAN

Para pemilik perusahaan memberikan kewenangan kepada manajer untuk mengelola perusahaannya dan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer

membuat laporan keuangan tentang perusahaan, hal tersebut menimbulkan adanya informasi asimetri antara pemilik perusahaan dengan manajer. Penelitian Scoot (2006) menyebutkan bahwa informasi asimetri mempunyai dua tipe. Tipe pertama *adverse selection* yaitu pihak yang merasa memiliki informasi lebih sedikit dibandingkan dengan pihak lain tidak akan mau melakukan perjanjian dengan pihak lain tersebut apapun bentuknya, kedua tipe *moral hazard* terjadi ketika manajer melakukan tindakan tanpa diketahui oleh pemilik perusahaan. Kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang berbeda menimbulkan manajer seringkali memanipulasi laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan kepentingannya, untuk memantau kebijaksanaan atas pelaporan manajerial, audit perlu dilakukan karena audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi yang terdapat diantara manajer dan pemegang saham (Wulandari, 2014)

Laporan keuangan memuat informasi keuangan yang tidak sesuai akan sangat merugikan pihak-pihak pemakai laporan keuangan seperti pemilik perusahaan. Laporan keuangan tanpa asimetri informasi dan salah saji membuktikan adanya kualitas audit (Edosa *et al*, 2013). Menurut FASB ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevandan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa akuntan publik untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menjembatani manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan.

Akuntan publik bertugas memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Kepercayaan yang telah diberikan kepada akuntan publik, mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Kane *and* Velury (2005) mendefinisikan kualitas audit sebagai kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut (Fonda, 2014). Berbagai kasus audit yang telah terjadi, salah satunya yang paling terkenal dan cukup memberi dampak signifikan pada kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik dalam kualitas auditnya yaitu kasus Enron yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Arthur Anderson. Publik mulai mempertanyakan tentang kualitas audit yang diberikan akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan kliennya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas audit akuntan publik harus bersikap profesionalisme. Profesionalisme lebih diartikan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya, dan memiliki sikap profesionalisme adalah suatu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor disamping memiliki keahlian atau *skill* yang memadai serta sikap disiplin dan konsisten

dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor (Futri, 2014). Untuk menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Boatham (2007:1), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara profesionalisme dengan kualitas audit. Ada keterkaitan tertentu yang menyebabkan pengaruh tersebut, misalnya ketika auditor bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya, independensi dan kompetensinya terjaga dari segala macam tekanan maupun intervensi dari berbagai pihak, dengan begitu kualitas audit yang dihasilkanpun sebanding dengan apa yang dilihat, diteliti, dan disimpulkan (Idris, 2011).

Selain sikap profesionalisme, seorang akuntan publik harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memeriksa dan mengatasi masalah dalam tugas audit. Keterampilan tercermin dari pengalaman yang dialami auditor. Semakin berpengalaman auditor maka semakin teliti dalam menemukan kesalahan dalam laporan keuangan yang akan disajikan dan semakin peka untuk menemukan kesalahan laporan yang akan dibuat dalam menghasilkan kualitas audit akurat dan relevan (Prasetyo, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hardianingsih, 2002) dalam (Setyorini, 2011) disebutkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan

melakukan kesalahan yang lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu. Bekerja dalam kondisi yang tertekan (dalam waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsional. Mc Namara dan Liyanarachchi (2008:10) menyatakan tekanan anggaran waktu mengakibatkan perilaku menyimpang auditor yang dapat memberikan implikasi serius bagi kualitas audit. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Kurinia dan Shopie, 2014:50). Tekanan waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Maka dari itu, auditor seharusnya mampu untuk membuat rencana audit yang lengkap beserta anggaran alokasi waktunya, kemudian akan disesuaikan dengan standar auditing dan peraturan yang berlaku, tanpa terkecuali dengan kesulitan untuk menyeimbangkan antara tanggungjawab kualitas yang dihasilkan dan elemen-elemen lainnya yang mempengaruhi (Robertson, 2007 dalam Nor *et al.*, 2010:5). Penelitian tentang tekanan anggaran waktu dilakukan oleh Coram, *et al.* (2004:5) terhadap 106 senior auditor menjelaskan secara umum bahwa tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh yang paling besar terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuni (2008) mengenai pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit atas sistem

informasi berbasis komputer, menunjukkan bahwa pengalaman auditor berdasarkan jumlah penugasan dan lama bekerja berpengaruh negatif atau berlawanan arah dan tidak signifikan terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer. Penelitian Putri (2014) menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2014) tentang pengaruh pengalaman, pengetahuan, *audit tenure*, dan *peer review* terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan dan *peer review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Prasetyo (2015) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Gasperz (2014) mengenai tekanan anggaran waktu sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara faktor individu dan kualitas audit menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan kualitas audit, tekanan anggaran waktu berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara kesadaran etis dan kualitas audit, namun tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit. Karena perbedaan dari hasil penelitian tersebut, dan penelitian mengenai tekanan anggaran waktu sebagai pemoderasi untuk kualitas audit masih sedikit ditemukan, peneliti ingin meneliti kembali pengaruh profesionalisme dan pengalaman audit pada kualitas audit dengan

menambah tekanan anggaran waktu sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi kuat lemahnya hubungan antara profesionalisme dan pengalaman audit pada kualitas audit.

Sikap dan perilaku profesional adalah syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor disamping memiliki sikap disiplin, pengalaman dan keahlian dalam menjalankan profesinya sebagai seorang auditor. Menurut Putri (2014) sebagai seorang auditor eksternal menjadi profesional adalah sebuah tanggungjawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang, kode etik dan peraturan masyarakat yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012) yang menguji profesionalisme pada kualitas audit, membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme dan kualitas audit. Semakin profesional auditor dalam melakukan tugas auditnya maka kualitas audit yang diberikan oleh auditor akan semakin dipercaya oleh para pengambil keputusan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Selain itu kebebasan auditor dalam menjalankan tugasnya akan semakin terjamin apabila sikap profesionalisme yang dimiliki auditor tinggi. Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₁ : Profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit.

Pengalaman audit merupakan tingkat penguasaan dan pemahaman auditor dari lamanya auditor tersebut bekerja. Menurut Putri (2014) pengalaman juga terkait dengan masa kerja akuntan publik, semakin lama rentang waktu masa kerja akuntan publik juga berpengaruh terhadap setiap keputusan yang diambil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Choo dan Trotman, 1991), menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan butir-butir yang tidak umum dibanding auditor yang kurang berpengalaman. Tetapi untuk menemukan butir-butir yang umum, tidak ada bedanya antara auditor berpengalaman dan auditor yang kurang berpengalaman. Gunasti (2010) dalam Putri (2014) menyatakan, bahwa auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman dapat menghasilkan berbagai macam harapan dalam menjelaskan temuan auditnya. Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₂ : Pengalaman audit berpengaruh positif pada kualitas audit.

Seorang auditor selama menjalankan pekerjaan auditnya harus mempertahankan sikap profesionalismenya karena jika auditor tidak mampu mempertahankan sikap profesionalismenya, maka hasil audit dari laporan keuangan yang diauditnya tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu profesionalisme merupakan syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Boatham (2007:1), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara profesionalisme dengan kualitas audit. Semakin profesional sikap seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Rhode (1978), menemukan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan penyebab potensial dari perilaku penurunan kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

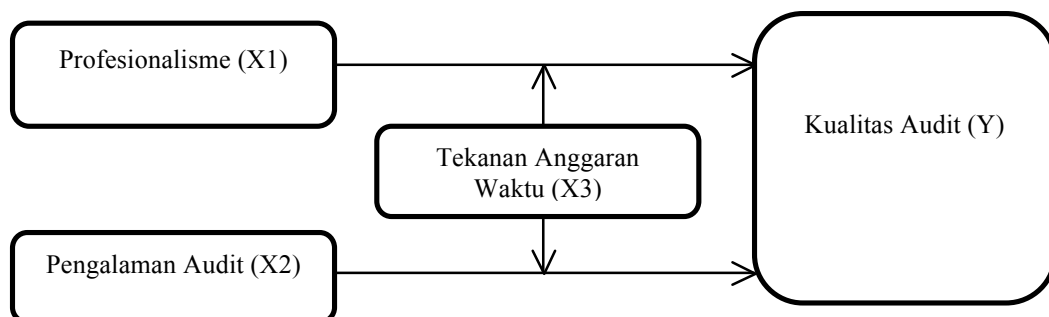
H₃ : Semakin tinggi profesionalisme, semakin tinggi kualitas audit ketika tekanan anggaran waktu berkurang.

Pengalaman dalam praktek audit merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keahlian atau profesionalisme seseorang akuntan publik, karena apabila seorang akuntan publik tidak memiliki pengalaman akan berpeluang lebih besar dalam melakukan kesalahan dibandingkan dengan akuntan publik yang telah berpengalaman (Gita, 2014). Alderman dan Deitrick (1982), menemukan tekanan anggaran waktu sebagai faktor utama yang mempengaruhi tingkatan dari penurunan kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₄ : Semakin tinggi pengalaman audit, semakin tinggi kualitas audit ketika tekanan anggaran waktu berkurang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain asosiatif yaitu suatu penelitian yang meneliti pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya atau mengetahui hubungan antar variabel (Sugiyono, 2013). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif, yaitu untuk mengetahui tekanan anggaran waktu sebagai pemoderasi pengaruh profesionalisme dan pengalaman audit pada kualitas audit.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data Primer Diolah, (2015)

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia dan terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik 2015 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.
Nama Kantor Akuntan Publik di Bali

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1.	KAP. Drs. Ida Bagus Djagera	Jl. Hassanudin No.1, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 227450
2.	KAP. I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. 1A Lt. 3 Denpasar, Bali. Telp: (0361) 263643
3.	KAP. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	Jl. Muding Indah I/5, Kerobokan, Kuta Utara, Badung, Bali. Telp: (0361) 434884
4.	KAP. K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gg. II No.5 Telp: (0361) 225580
5.	KAP. Drs. Ketut Budiarta, Msi	Jl. Gunung Agung Perum Padang Pesona, Graha Adi A6, Denpasar. Telp: (0361) 8849168
6.	KAP. Rama Wendra (Cab)	Pertokoan Sudirman Agung B10, Jl. P.B. Sudirman Denpasar,Bali. Telp: (0361) 255153,224646
7.	KAP. Drs. Sri Marmo Djogosarkono & Rekan	Jl. Gunung Muria Blok VE No.4, Monang Maning, Denpasar, Bali. Telp : (0361) 480033, 480032, 482422
8.	KAP. Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No. 89, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 7422329, 8518989
9.	KAP .Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	Jl. Drupadi No. 25 Denpasar, Bali. Telp: (0361) 248110, 265227

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Data Diolah:2015)

Objek penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia di Provinsi Bali tahun 2015. Penelitian ini menggunakan variabel terikat, variabel bebas dan variabel moderasi. Variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas Audit merupakan kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ditemukan dalam sistem akuntansi kliennya. Indikator untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1) melaporkan semua kesalahan klien, 2) pemahaman sistem akuntansi klien. 3) komitmen menyelesaikan audit, 4) berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip

akuntansi dalam melaporkan pekerjaan lapangan, 5) kepercayaan pada klien, dan 6) sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profesionalisme dan pengalaman audit. Auditor tidak hanya harus memiliki pengalaman dan keterampilan dalam melakukan tugas audit. Auditor juga harus memiliki sikap profesionalisme dalam menjalankan tugasnya guna menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Profesionalisme merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya. Sikap profesionalisme harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin menjadi auditor dan merupakan syarat utama auditor dalam mengaudit usaha kliennya. Indikator pengukuran variabel profesionalisme yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Septiani Putri (2013) sebagai berikut 1) pengabdian profesi, 2) kewajiban social, 3) kemandirian, 4) keyakinan terhadap peraturan profesi.

Pengalaman Audit merupakan pengalaman seseorang yang semakin lama menjadi auditor akan membuat auditor memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman audit diantaranya lamanya seseorang bekerja sebagai auditor, pelatihan teknis yang cukup, supervisi yang memadai, maupun *review* atas pekerjaan dari atasannya yang lebih berpengalaman, penugasan terhadap tugas-tugas yang diberikan, serta keinginan untuk menambah wawasan dan pengetahuan akuntansi dan audit.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan

auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Indikator yang digunakan untuk mengukur tekanan anggaran waktu menggunakan delapan (8) item pertanyaan yang diadopsi dari Indra Pratama (2014).

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2013), data dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan dokumentasi serta teori-teori yang terkait dalam penelitian ini. Data kuantitatif, yaitu jenis data yang didasarkan pada data kualitatif yang berupa angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2013), data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari data kualitatif yang diakuantitatifkan dengan bantuan skala likert.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah pernyataan responden dalam menjawab kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar nama-nama Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam IAPI di Bali, serta data yang diperoleh dari buku-buku literatur.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013:115). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bali

yang terdaftar dalam direktori IAPI tahun 2015. Jumlah auditor yang bersedia mengisi kuesioner pada KAP di Bali dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Jumlah Auditor yang bersedia mengisi kuesioner pada KAP di Bali

NO	NAMA KAP	JUMLAH AUDITOR
1	KAP. Drs. Ida Bagus Djagera	0
2	KAP. I Wayan Ramantha	5
3	KAP. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	15
4	KAP. K. Gunarsa	3
5	KAP. Drs. Ketut Budiarta, Msi	6
6	KAP. Rama Wendra (Cab)	0
7	KAP. Drs. Sri Marmo Djogosarkono & Rekan	0
8	KAP. Drs. Wayan Sunasdyana	5
9	KAP. Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	10
TOTAL		44

Sumber: Data Primer (Data Diolah: 2015)

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sampel. Berikut yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 1) Auditor atau responden yang bekerja pada kantor akuntan publik yang terdaftar di IAPI wilayah Provinsi Bali dan masih aktif sampai tahun 2015. 2) Responden dalam penelitian ini tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (*partner*, manajer, auditor senior, auditor junior), sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden, dan yang bersedia mengisi kuesioner. 3) Semua responden memiliki masa kerja atau pengalaman audit minimal 1 tahun karena menurut Dwilita (2008) auditor yang telah bekerja minimal 1 tahun di KAP telah memiliki pemahaman

yang cukup berkaitan dengan profesi auditor serta mampu menyesuaikan atau beradaptasi dengan budaya perusahaannya.

Metode pengumpulan data yang digunakan (Sugiyono, 2013:422-423) pada penelitian ini adalah 1) kuesioner, yaitu teknik penumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Kuesioner yang disebarakan mengenai tekanan anggaran waktu, profesionalisme, pengalaman audit dan kualitas audit. 2) Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berbentuk tulisan, gambar atau karya fundamental dari seseorang.

Perhitungan analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Regresi Linear untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X dan Y, yang diukur dengan menggunakan koefisien regresi, metode ini menghubungkan variabel dependen dengan variabel independen. Untuk membuktikan kebenaran adanya pengaruh variabel independen dan dependen digunakan analisis regresi dimana variabel bebas (X_1) Profesionalisme, (X_2)Pengalaman Audit dan (Y) adalah Kualitas Audit.

Selain itu digunakan juga Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji interaksi atau disebut dengan MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Pengujian interaksi inilah yang digunakan menguji hubungan antara profesionalisme dan pengalaman audit pada kualitas audit dimana tekanan

anggaran waktu digunakan sebagai variabel pemoderasi. Adapun model rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * X_3 + \beta_5 X_2 * X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi
- X_1 = Profesionalisme
- X_2 = Pengalaman Audit
- X_3 = Tekanan Anggaran Waktu
- $X_1 X_2$ = Interaksi antara Profesionalisme dengan Pengalaman Audit
- $X_2 X_3$ = Interaksi antara Pengalaman Audit dengan Tekanan Anggaran Waktu
- e = Eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jawaban responden melalui kuesioner yang disebarakan. Responden dalam penelitian ini yaitu 1) Auditor atau responden yang bekerja pada kantor akuntan publik yang terdaftar di IAPI wilayah Provinsi Bali dan masih aktif sampai tahun 2015. 2) Responden dalam penelitian ini tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (*partner*, manajer, auditor senior, auditor junior), sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden, dan yang bersedia mengisi kuesioner. 3) Semua responden memiliki masa kerja atau pengalaman audit minimal 1 tahun karena menurut Dwilita (2008) auditor yang telah bekerja minimal 1 tahun di KAP telah memiliki pemahaman yang cukup berkaitan dengan profesi auditor serta mampu menyesuaikan atau beradaptasi dengan budaya perusahaannya.

Tabel 3.
Rincian Pengiriman dan Penerimaan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	44
Kuesioner yang tidak dikembalikan	0
Kuesioner yang dikembalikan	44
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	44
Tingkat pengembalian = $44/44 \times 100\% = 100\%$	
Tingkat pengembalian yang digunakan = $44/44 \times 100\% = 100\%$	

Sumber: data primer (data diolah), 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarkan adalah 44 buah, yang dimana 44 kuesioner dikirim langsung ke masing-masing kantor akuntan publik di Denpasar. Dari keseluruhan kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang kembali sebanyak 44 kuesioner (100%) yang mana berasal dari KAP I Wayan Ramantha, KAP Johan Malonda Mustika & Rekan, KAP K. Gunarsa, KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi, KAP Drs. Wayan Sunasdyana, KAP. Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 0 kuesioner. Dari ke 44 kuesioner yang kembali, semua diisi dengan lengkap, sehingga semua kuesioner yang digunakan adalah 44 (100 %) kuesioner.

Dari 44 kuesioner yang digunakan, semua responden mengisi identitasnya secara lengkap seperti umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Profil 44 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 4. Dari hasil pengolahan data tersebut akan dijelaskan masing-masing mengenai umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.

Tabel 4.
Profil Responden

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur		
	20-29	41	93,2
	30-39	-	
	40-49	1	2,3
	50 keatas	2	4,5
	Total	44	100,0
2.	Pendidikan Terakhir		
	D3	4	9,1
	S1	32	72,7
	S2	5	11,4
	S3	-	
	PPAK	3	6,8
	Total	44	100,0
3.	Lama Bekerja		
	< 1 tahun	-	-
	1-2 tahun	27	61,4
	2-3 tahun	14	31,8
	> 3tahun	3	6,8
	Total	44	100,0

Sumber: Data primer (data diolah), 2015

Umur responden menggambarkan tingkat kedewasaan, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Jumlah responden dengan umur 20-29 sebanyak 41 orang, umur 40-49 sebanyak 1 orang dan umur antara 50 keatas sebanyak 2 orang. Pendidikan terakhir responden dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan intelektualitas yang dimiliki. Jadi dengan mengetahui pendidikan terakhirnya akan dapat digambarkan pada pola pikir yang dimiliki oleh responden. Jumlah responden dengan memiliki pendidikan D3 sebanyak 4 orang, S1 sebanyak 32 orang, S2 sebanyak 5 orang, dan PPAk 3 orang. Lama responden bekerja sebagai auditor dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pengalaman kerja responden, sehingga diharapkan mampu mengenal budaya organisasi atau perusahaan. Lama bekerja antara 1-2 tahun

sebanyak 27 orang, lama bekerja antara 2-3 tahun sebanyak 14 orang, dan lama bekerja 3 tahun keatas sebanyak 3 orang.

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal. Untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan tes *Kolmogorov-Smirnov*. Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji normalitas terhadap ketiga model regresi. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai statistik Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal.

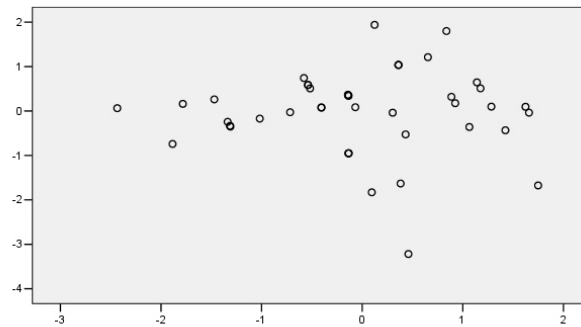
Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

		Unst. Residual
N		44
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72741338
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.087
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330

Sumber: Data Primer Diolah, (2015)

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Dalam

penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan pola gambar scatterplot model. Gambar 2 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 2.Scatterplot Model

Sumber: Lampiran 6 (data diolah), 2015

Dari hasil uji Scatterplot Model menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik-titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan dapat kita lihat bahwa pada model bersifat homoskedastik, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dimana peningkatan nilai variabel dependen pada sumbu X diikuti dengan peningkatan residual. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hipotesis diuji dengan alat analisis regresi linear berganda yaitu dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), untuk menguji hubungan antara profesionalisme dan pengalaman audit dengan kualitas audit dimana tekanan anggaran waktu digunakan sebagai variabel pemoderasi. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 6.
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,396	4,279		-,560	,579
X ₁	,311	,097	,734	3,221	,003
X ₂	,220	,216	,256	1,015	,317
X ₃	-,009	,199	-,012	-,047	,963
X ₁ X ₃	,004	,004	,285	,847	,402
X ₂ X ₃	-,007	,010	-,206	-,709	,482
R Square					0,943
Adjusted Raquare					0,935
F Sig (0,000)					125,070

Sumber: Lampiran 7 (data diolah), 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat suatu model persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * X_3 + \beta_5 X_2 * X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$= -2,396 + 0,311 X_1 + 0,220 X_2 - 0,009 X_3 + 0,004 X_1 * X_3 - 0,007 X_2 * X_3$$

Nilai konstanta sebesar -2,396 berarti bahwa jika nilai profesionalisme, pengalaman audit, tekanan anggaran waktu dan interaksi profesionalisme dengan tekanan anggaran waktu serta interaksi pengalaman audit dengan tekanan anggaran waktu sama dengan nol, maka terdapat kualitas audit sebesar -2,396 persen, atau berarah negatif. Nilai koefisien (β_1) sebesar 0,311 berarti bahwa apabila nilai profesionalisme meningkat 1 persen, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,311 persen, dengan syarat nilai pengalaman audit, tekanan anggaran waktu dan interaksi profesionalisme dengan tekanan anggaran waktu

serta interaksi pengalaman audit dengan tekanan anggaran waktu sama dengan nol.

Nilai koefisien (β_2) sebesar 0,311 berarti bahwa apabila nilai pengalaman audit meningkat 1 persen maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,311 persen dengan syarat nilai profesionalisme, tekanan anggaran waktu dan interaksi profesionalisme dengan tekanan anggaran waktu serta interaksi pengalaman audit dengan tekanan anggaran waktu sama dengan nol. Nilai koefisien (β_3) sebesar -0,009 berarti bahwa apabila nilai tekanan anggaran waktu meningkat 1%, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,009% dengan syarat nilai profesionalisme, pengalaman audit dan interaksi profesionalisme dengan tekanan anggaran waktu serta interaksi pengalaman audit dengan tekanan anggaran waktu sama dengan nol. Nilai koefisien (β_4) sebesar 0,004 berarti bahwa apabila nilai profesionalisme dengan tekanan anggaran waktu meningkat 1 persen, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,004 persen, dengan syarat nilai profesionalisme, pengalaman audit dan integritas sama dengan nol. Nilai koefisien (β_5) sebesar -0,007 berarti bahwa apabila nilai pengalaman audit dengan tekanan anggaran waktu meningkat 1 persen, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,007 persen, dengan syarat nilai profesionalisme, pengalaman audit dan tekanan anggaran waktu sama dengan nol.

Berdasarkan Tabel 6 koefisien regresi dari X_1 (profesionalisme) adalah sebesar 0,311 dengan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan Hipotesis 1 diterima, yaitu profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hipotesis 1 menyatakan bahwa profesionalisme

berpengaruh positif pada kualitas audit. Hasil penelitian menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme seorang auditor sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Putri (2014) menyatakan bahwa profesionalisme lebih diartikan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya, dan memiliki sikap profesionalisme adalah suatu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor disamping memiliki keahlian atau *skill* yang memadai serta sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris (2011) menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Rusyanti (2010) menunjukkan bahwa sikap skeptisme dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 6 koefisien regresi dari X_2 (Pengalaman Audit) adalah sebesar 0,220 dengan tingkat signifikansi 0,317 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan Hipotesis 2 diterima, yaitu pengalaman audit berpengaruh positif namun tidak signifikan pada kualitas audit. Hipotesis 2 menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif pada kualitas audit. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit namun tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor tidak hanya harus memiliki pengalaman audit yang cukup tetapi sikap independen, mental dan profesionalismenya harus tetap dijaga sesuai dengan standar umum yang berlaku. Hardianingsih (2002) dalam Setyorini

(2011) menyatakan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 6 koefisien regresi dari X_1X_3 (Tekanan Anggaran waktu Memoderasi Pengaruh Profesionalisme pada Kualitas Audit) adalah sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi 0,402 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan Hipotesis 3 ditolak, yaitu tekanan anggaran waktu tidak memoderasi pengaruh profesionalisme pada kualitas audit. Hipotesis 3 menyatakan bahwa semakin tinggi profesionalisme, semakin tinggi kualitas audit ketika tekanan anggaran waktu berkurang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak memoderasi pengaruh profesionalisme pada kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya belum tentu menghasilkan kualitas audit yang baik ketika tekanan anggaran waktu berkurang. Ada atau tidaknya anggaran waktu, auditor harus selalu berperilaku profesional seperti disebutkan dalam Standar Umum no. 3 yaitu : Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Berdasarkan Tabel 6 koefisien regresi dari X_2X_3 (Tekanan Anggaran waktu Memoderasi Pengaruh Pengalaman Audit pada Kualitas Audit) adalah sebesar - 0,007 dengan tingkat signifikansi 0,482 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan Hipotesis 4 ditolak, yaitu tekanan anggaran waktu tidak

memoderasi pengaruh pengalaman audit pada kualitas audit. Hipotesis 4 menyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman audit, semakin tinggi kualitas audit ketika tekanan anggaran waktu berkurang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak memoderasi pengaruh pengalaman audit pada kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang auditor yang berpengalaman belum tentu menghasilkan kualitas audit yang baik ketika tekanan waktu yang diberikan berkurang. Ada atau tidak anggaran waktu, auditor harus menggunakan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas audit seperti disebutkan dalam Standar Umum no. 1 yaitu : Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. 1) Profesionalisme terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Kualitas Audit Studi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali, karena profesionalisme seorang auditor sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. 2) Pengalaman audit terbukti memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada Kualitas Audit Studi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali, karena seorang auditor tidak hanya harus memiliki pengalaman audit yang cukup tetapi sikap independen, mental dan profesionalismenya harus tetap dijaga sesuai dengan standar umum yang berlaku. 3) Tekanan anggaran waktu terbukti tidak memoderasi pengaruh profesionalisme Studi pada Kualitas Audit pada Kantor

Akuntan Publik (KAP) di Bali, karena ada atau tidak anggaran waktu, auditor harus selalu berperilaku profesional. 4) Tekanan anggaran waktu terbukti tidak memoderasi pengaruh pengalaman audit Studi pada Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali, karena ada atau tidak anggaran waktu, auditor harus menggunakan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas audit.

Melihat bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk organisasi/KAP, agar seorang auditor dapat mempertahankan sikap profesionalismenya dalam organisasi/KAP, sehingga auditor mempunyai rasa tanggung jawab kepada organisasinya untuk meningkatkan kualitas audit yang lebih baik. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh penelitian selanjutnya. Selain itu dapat menambahkan variabel pemoderasi lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan antara profesionalisme dan pengalaman audit pada kualitas audit, hal ini ditandai dengan R^2 sebesar 94,3% masih ada variabel lain sebesar 5,7%. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara kuisisioner dan dokumentasi. Diharapkan agar penelitian selanjutnya menambahkan dengan metode wawancara agar dapat memperkuat hasil penelitian.

REFERENSI

- Alderman, C.W., dan J.W Deitrick. 1982. Auditor' Perception of Time Budget Pressure and Premature Sign-Off. *Auditing: A Journal of Practice and Theory (Winter)*.
- Baotham, Sumintorn. "Effects of Professionalism on Audit Quality and Self-Image of CPAs in Thailand", *International Journal of Bussiness Strategy*, 2007.

- Choo, Freddie, dan Ken T. Trotman. 1991. The Relationship Between Knowledge Structure and Judgment for Experienced and in Experienced Auditors. *The Accounting Review* (July), pp: 464-485.
- Coram, Paul et al., “*The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. Working paper*”, The University of Melbourne, Australia, 2004.
- Dwilita, Handriyani. 2008. “Analisis Pengaruh Motivasi, Stres, dan Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan” *tesis* Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Edosa, Joshua Aronmwan, Tina Oghenekome Ashafoke, and Chijioke Oscar Mgbame. 2013. Audit Firm Reputation and Audit Quality. *European Journal of Business and Management*. Vol.5. No.7.
- Gasperz, Jefry. 2014. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Variabel Moderasi terhadap Hubungan Antara Faktor Individu dan Kualitas Audit. *E-jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura*, 3 (1), pp:33-45.
- Idris, Mochamad. 2011. Pengaruh Profesionalisme, Karakteristik Personal Auditor, dan Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Indra Pratama, I Made. 2014. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan Audit dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Bali. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2015. Daftar Nama Kantor Akuntan Publik
- Kane, G., & U. Velury. 2005. *The Impact of managerial ownership on the likelihood of provision of high quality auditing services, Review Of Accounting & Finance*.
- Kurnia, W., Khomsiyah, dan Shopie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Tri Sakti*, Volume 1(2), pp: 49-67.
- Kusharyanti. 2003. “Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal:25-60.
- Mc Namara, SM. and Lyanarachchi, G.A. 2008, “Time budget pressure and auditor dysfunctional behavior within an occupational stress model”, *Accountancy Business and the Public Interest*, Vol.8, No.1, pp. 1-43.

- Prasetyo, Eko Budi dan I Made Karya Utama. 2015. Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11 (1), pp: 115-129.
- Rhode, J. 1978. *The Independent Auditors' Work Environment: A Survey*. Commission on Auditor Responsibilities, Research Study No.4 . New York: AICPA.
- Rusyanti, Rina. 2010. Pengaruh Sikap Skeptisme Auditor, Profesionalisme Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Scott, William R. 2006. *"Financial Accounting theory"*. 4th Edition. Canada Inc : Pearson.
- Setyorini, Andini Ika, 2011, Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Sososutikno, Christina. 2003. "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung. Alfabeta.